

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pariwisata adalah salah satu industri yang menjanjikan baik bagi individu, perusahaan, hingga pemerintah. Seiring dengan gejala globalisasi dimana arus informasi dan perkembangan teknologi transportasi yang kian tak terbendung, pariwisata menjadi semakin subur. Kebiasaan masyarakat dunia untuk bepergian keluar negeri dalam rangka wisata kian jauh meingkat. Hal inilah yang juga menyebabkan banyak Negara berlomba memperbaiki sektor wisata karena mampu memdatangkan devisa.

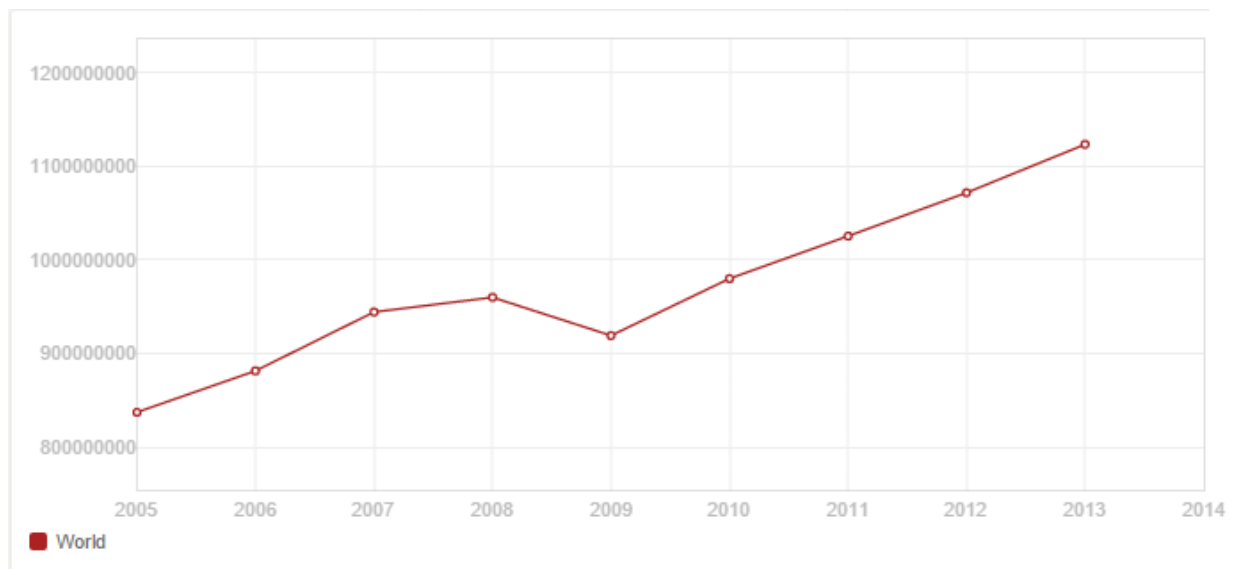
Bahkan beberapa negara sangat bergantung pada pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar bagi negaranya. Contohnya saja di negara Asia Tenggara ada Singapura dengan pariwisata atraktif Universal Studios yang dibuka pada bulan Januari 2010, merupakan wahana bermain Universal Studios yang pertama kali dibuka di wilayah Asia Tenggara, dan merupakan yang kedua di wilayah Asia setelah Universal Studios Japan. Taman bermain bertema film-film terkenal Hollywood produksi Universal Studios ini berlokasi di Pulau Sentosa, Singapura. Kemudian ada Thailand dengan kebudayaan dan pantai-pantainya yang menawan juga menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan asing untuk mendatangi negara yang dikenal sebagai negeri gajah putih tersebut. Dan tidak ketinggalan Indonesia yang memiliki beragam pilihan wisata dari Sabang sampai Merauke yang selalu menjadi daya tarik bagi wisatawan asing.

Pariwisata internasional selalu mengalami peningkatan selama beberapa dekade terakhir. Ini dikarenakan kemudahan transportasi hingga berbagai promo perjalanan wisata

oleh agen-agen perjalanan wisata semakin memudahkan siapa saja yang ingin *traveling* ke seluruh penjuru dunia, mulai dari benua Amerika hingga Asia. Statistik perjalanan wisata internasional selama sepuluh tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, seperti yang digambarkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.1

Kecenderungan Pariwisata Dunia



Sumber : data.worldbank.org

Walaupun sempat terjadi penurunan di tahun 2008 akibat krisis ekonomi¹ di Amerika Serikat yang ikut mempengaruhi ekonomi dunia secara global, minat wisata internasional selalu tumbuh dan mengalami peningkatan di tahun berikutnya pasca krisis ekonomi tersebut berlalu.

¹ Pada tahun 2008 terjadi Krisis Ekonomi di Amerika Serikat yang berdampak pada perekonomian dunia. Lebih lanjut tentang hal ini baca Mita Nezkky dalam “Pengaruh Krisis Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Bursa Saham dan Perdagangan Indonesia” dalam <http://www.bi.go.id/id/publikasi/jurnal-ekonomi/Documents/6c20b8e55d3d47079cee6070fef21f4dMitaNezky.pdf>. Diakses pada 28 September 2015.

Di Indonesia sendiri pertumbuhan kunjungan wisatawan asing selama lima tahun terakhir adalah 8% setiap tahunnya. Meskipun Industri wisata di Indonesia sempat terguncang akibat dari serangan Bom Bali 1 dan 2, namun kini sektor pariwisata sudah mulai bangkit. Bahkan dengan terpilihnya Joko Widodo dan Jusuf Kalla (Jokowi-JK) dalam pemilihan presiden Republik Indonesia periode 2014-2019 diperkirakan jumlah kunjungan wisatawan asing akan mengalami peningkatan menjadi 12%-14% selama lima tahun ke depan melalui program yang menargetkan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia sebesar 20 juta. Hal ini akan mendorong peningkatan perekonomian melalui sektor pariwisata dengan perkiraan devisa sebesar US\$ 24 miliar atau setara Rp 240 triliun². Selain itu kunjungan wisatawan asing melalui laut dengan kapal pesiar (*cruise ship*) dan yacht mempunyai potensi besar untuk dikembangkan serta ditingkatkan karena salah satu program presiden Jokowi-JK di sektor ini adalah mengembangkan toll laut yang membutuhkan sarana infrastruktur pendukung seperti pelabuhan yang perlu ditingkatkan dengan taraf internasional.

² <http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2014/09/29/298909/sektor-wisata-akan-tumbuh-12-tahun>. Diakses pada 1 September 2015

Tabel 1.1

Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia

Benua Asal	Amerika	Eropa	Afrika	Timur Tengah	Asean	Asia Pasifik	Total
2002	222.052	833.004	36.503	37.987	2.085.736	1.818.118	5.033.400
2003	175.546	605.904	30.244	31.371	2.083.320	1.540.636	4.467.021
2004	209.779	720.706	35.507	35.783	2.431.154	1.888.236	5.321.165
2005	209.511	798.408	27.450	60.601	2.174.006	1.732.125	5.002.101
2006	184.525	730.398	22.655	55.033	2.328.345	1.550.395	4.871.351
2007	220.202	796.730	27.777	55.348	2.490.076	1.915.626	5.505.759
2008	239.678	924.745	29.753	67.271	2.794.607	2.178.443	6.234.497
2009	229.824	978.369	28.375	122.069	2.772.684	2.192.409	6.323.730
2010	258.585	1.038.420	27.200	144.661	3.052.285	2.481.794	7.002.944
2011	297.061	1.045.865	31.640	175.885	3.284.664	2.814.616	7.649.731
2012	312.209	1.108.521	41.583	148.788	3.375.291	3.058.070	8.044.462
2013	333.150	1.243.005	51.298	188.676	3.581.420	3.404.580	8.802.129
2014	358.707	1.332.593	56.503	195.518	3.751.074	3.741.016	9.435.411

Sumber Badan Pusat Statistik : *bps.go.id*

Salah satu cara lain untuk meningkatkan devisa negara adalah dengan membebaskan visa bagi para wisatawan asing. Menteri Pariwisata Arief Yahya, pada tahun 2015 mengumumkan penambahan pembebasan visa pada 30 negara. Total, Indonesia telah membebaskan visa ke 45 negara, namun masih kalah jauh dengan Malaysia yang sebelumnya telah membebaskan visa hingga 154 negara dan Thailand sebanyak 56 negara. Di antara negara-negara yang dibebaskan visanya adalah negara populer seperti Jepang, Tiongkok, Korea Selatan, Italia, Spanyol, dan Rusia.³

Pada tahun 2016, pemerintah juga akan kembali membebaskan visa bagi 30 negara lain, sehingga jika ditotal akan ada 75 negara yang dibebaskan visanya. Dari segi peningkatan ekonomi, pembebasan visa ini akan menguntungkan Indonesia. Akses keluar masuk negara menjadi cepat. Sehingga tidak menyulitkan para warga negara asing yang akan

³ <http://bisnis.liputan6.com/read/2191906/daftar-30-negara-yang-bebas-visa-kunjungi-indonesia>. Diakses pada 21 September 2015

berkunjung ke Indonesia. Namun, pemberlakuan bebas visa ini hanya berlaku untuk orang yang akan melakukan kunjungan wisata saja. Itupun hanya terbatas untuk 30 hari dan jika ingin menambah hari, mereka harus kembali ke negara asalnya.

Dengan membebaskan visa bagi wisatawan Uni Eropa, Indonesia berusaha meningkatkan sektor pariwisatanya sehingga seluruh wisatawan asing khususnya wisatawan yang berasal dari negara-negara di kawasan Uni Eropa tertarik untuk tinggal lebih lama di Indonesia. Tetapi walaupun tanpa adanya pembebasan visa jumlah turis asing yang datang dan mengunjungi Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Apalagi dengan keadaan rupiah yang semakin melemah hingga mendekati akhir bulan Agustus 2015 diperkirakan jumlah turis asing akan semakin meningkat khususnya untuk wilayah Jawa dan Bali. Hal ini akan diantisipasi pemerintah untuk mengurai jumlah turis asing yang datang ke pulau Bali dengan menawarkan program wisata ke Lombok di Nusa Tenggara Barat (NTB). Karena daya tarik Lombok dan wilayah-wilayah di NTB masih banyak menyimpan potensi wisata yang sangat besar.

Lalu bagaimana dengan wilayah lain seperti daerah-daerah di pulau Kalimantan yang jauh dari perhatian pemerintah dalam sektor pariwisata ini? Hanya sedikit kota di pulau Kalimantan yang memiliki daya tarik pariwisata bagi turis baik lokal maupun asing. Balikpapan yang berlokasi tepat di pinggir paling timur pulau Kalimantan adalah satu-satunya kota yang mampu menarik turis dengan keindahan pantai-pantainya. Selain itu pulau Kalimantan seolah hanya mendapatkan “sisa” dari wisatawan-wisatawan yang lebih memilih untuk berkunjung ke Jawa dan Bali. Padahal pulau terbesar ketiga di dunia ini menyimpan ribuan potensi wisata baik budaya hingga alam yang dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia.

Tidak terkecuali di kota Palangka Raya, ibukota provinsi Kalimantan Tengah. Kota yang digadang-gadang akan menjadi calon ibukota negara Republik Indonesia oleh presiden pertama RI, Ir. Soekarno. Kota yang membelah oleh salah satu sungai terbesar di Kalimantan, sungai Kahayan, memiliki potensi wisata yang sangat besar yang belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah. Padahal peluang investasi yang dapat dikembangkan di sektor pariwisata di kota Palangka Raya masih terbuka lebar mengingat banyak sekali kawasan wisata yang dapat dikembangkan, baik wisata alam, wisata budaya, wisata sungai, wisata danau, hingga wisata kuliner. Apalagi di dalam kawasan kota saja Palangka Raya memiliki total 104 buah danau, dengan luas keseluruhan mencapai 636,10 Ha⁴. Namun pariwisata di kota Palangka Raya masih jauh dari persaingan dengan kota atau daerah lain untuk dijadikan sebagai tulang punggung dalam pendapatan pemerintah kota dan daerah.

Kota Palangka Raya sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah memiliki banyak potensi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan lokal dan manca negara, potensi wisata tersebut antara lain: Ritual Adat *Mamapas Lewu Ma'arak Sahur Palus Mangantung Sahur Lewu*, Festival Budaya *Isen Mulang* Tingkat Kota Palangka Raya, Ritual Adat *Tiwah*, Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling, Sandung Ngabe Soekah, Wisata Susur Sungai di Kota Palangka Raya, Arboretum Nyaru Menteng, Obyek Wisata Buatan Fantasy Beach, Taman Nasional Sabangau, Betang Mandala Wisata, Museum Balanga, Tugu Peletakan Batu Pertama Kota Palangka Raya, Obyek Wisata Batu Banama, Bundaran Besar, Bukit Karmel, Hutan Ulin dan Sandung Bawi Kuwu, Jembatan Kahaya, Kalawa Water Park, Taman Rekreasi Rawa Rofi, Taman Rekreasi Kum Kum, Rumah Makan Kampung Lauk, Danau Tundai dan Makam Kubah Kuning

⁴ Potensi Daerah di Bidang Perikanan. <https://palangkaraya.go.id/potensi-daerah/perikanan/>. Diakses pada 19 September 2016

Disamping potensi wisata budaya dan keindahan alam, Kota Palangka Raya juga memiliki potensi wisata kuliner yang sangat beragam antara lain: Panggang *Kaluk Behau*, *Tape Dawen Jawau*, *Kandas Serai*, *Kandas Lauk*, *Kandas singkah patok*, Panggang *lauk*, *Tanak Lauk*, *Juhu singkah*, *Juhu asem*, *Juhu Kelakai*, *Juhu Bajei*, *Singkah Uwei*, Goreng Ikan seluang, *Tempuyak*, *Juhu bakung*, *Juhu Batang Pisang*, *Pepes Klampis Lauk*, *Juhu Kanta Pisang*, *Juhu Batang Pisang*, *Gosok Daun Jawau*, *Kandas Singkah Patok*, *Pepes Patin Segar*, *Kandas suna*, *Gulai Udang Galah*, *Umbut Kelapa*.

B. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini pertanyaan yang diajukan adalah : Bagaimana upaya pemerintah kota Palangka Raya untuk meningkatkan pariwisata internasional di Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan tujuan sebagai berikut :

1. Mendapatkan gambaran tentang potensi pariwisata khususnya Palangka Raya
2. Mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah Daerah Palangka Raya dalam meningkatkan pariwisata Internasional
3. Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap semua upaya yang mendukung pengembangan pariwisata di Palangka Raya demi meningkatkan kesejahteraan rakyat.

D. Kerangka Dasar Pemikiran

Dalam penelitian ini akan digunakan konsep pariwisata internasional dan konsep promosi pariwisata internasional.

1. Konsep pariwisata internasional

Pariwisata memiliki definisi yang beragam menurut beberapa ahli, namun secara garis besar pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan satu orang atau lebih untuk tujuan rekreasi. Dan seorang wisatawan atau turis adalah orang yang melakukan perjalanan sejauh paling tidak 40 km (50 mil) dari tempat tinggalnya dengan tujuan rekreasi, liburan, dan atau perjalanan bisnis. Pariwisata bisa disebut juga industri jasa yang meliputi transportasi, tempat tinggal, makan-minum, serta hiburan.⁵

Pariwisata internasional (*international tourism*) adalah perjalanan yang dilakukan penduduk suatu negara ke negara lain dengan tujuan rekreasi, liburan, atau perjalanan bisnis yang memberikan dampak signifikan secara ekonomi bagi negara tujuan dari wisatawan atau turis tersebut.

Pariwisata internasional pada dasarnya memiliki suatu arti yang luas di dalam mengartikan secara pasti apa yang dimaksud pariwisata internasional. Pariwisata internasional diambil dari kata internasional. "*Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata dengan tujuan apapun*".⁶

Pariwisata internasional merupakan suatu perjalanan wisata dari suatu daerah ke daerah lain yang melewati batas wilayah negara lain. Untuk mempermudah perjalanan wisata, maka pada tahun 1963 Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) mengadakan konferensi yang membahas mengenai perjalanan dan *tourisme* internasional di Roma, yang menghasilkan kesepakatan:

⁵ Prof.Dr. I Gede Pitana, M.Sc dan I Ketut Surya Diarta, SP., MA., *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2009, hlm. 40.

⁶ Gamal Suwanto, SH, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 1997, hlm. 3

“perjalanan wisata adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan : pertama, criteria (rekreasi, liburan, kesehatan, belajar, agama dan olahraga), kedua, bisnis, keluarga, dan rapat.”⁷

Bidang pariwisata sedang mengalami perkembangan pesat seiring dengan perkembangan zaman serta kebutuhan manusia akan rekreasi baik itu skala nasional maupun internasional dimana akhirnya dapat menjalin hubungan kerjasama antarnegara terutama dalam bidang pariwisata.

2. Konsep Promosi Wisata Internasional

Ketika kita menemukan kenyataan bahwa obyek wisata di luar Pulau Jawa itu juga banyak dan indah, namun kunjungan wisatanya jauh lebih rendah, maka kemungkinan hal itu terjadi karena obyek wisata di Luar Jawa jarang dikenal di manca Negara. Oleh sebab itu maka pengenalan obyek wisata harus mempunyai strategi dalam melakukan promosi.

3. Teori Kebijakan Publik (*Public Policy*)

David Easton memberikan arti kebijakan publik sebagai “ *the authoritative allocation of values for the whole society*” (pengalokasian nilai-nilai secara paksa/ sah kepada seluruh anggota masyarakat). Teori ini sama halnya dengan teori kebijakan oleh Thomas R. Dye dari segi hak mutlak pemerintah “*is whatever government choose to do or not to do*” (apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan) Definisi ini dikenal sebagai definisi klasik.⁸

⁷ Prof.Dr. I Gede Pitana, M.Sc dan I Ketut Surya Diarta, SP., MA., *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2009, hlm. 38-39.

⁸ Muhammad Alhasani. Teori Kebijakan Publik Menurut Para Ahli Kebijakan Publik. Dapat juga diakses di : <http://www.administrasipublik.com/2014/08/teori-kebijakan-publik-menurut-para.html>. Diakses pada 20 Desember 2016

E. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada jangka waktu 2008 sampai tahun 2015. Jangka waktu ini dipilih karena pada masa ini ada pemerintahan baru yg mempunyai prioritas pembangunan pada sktor pariwisata.

F. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana data-data yang didapatkan berasal dari buku, karya ilmiah, dan wawancara dengan pihak terkait.

G. Rencana Sistematika Penulisan

Bab I adalah Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, jangkauan penelitian, dan metode penelitian.

Bab II akan dijelaskan tentang Kecenderungan Pariwisata Global dan pariwisata Indonesia. Serta sejarah pariwisata global dan sejarah pariwisata Indonesia.

Bab III penulis akan mengulas Potensi Wisata Kota Palangka Raya yang terbagi menjadi potensi wisata flora, alam, fauna, sejarah, dan budaya.

Bab IV adalah Kebijakan Pemerintah Kota Palangka Raya dalam hal promosi, investasi, perbaikan sarana prasarana, hingga peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk menopang pariwisata di kota Palangka Raya.

Bab V berisi Kesimpulan dari hasil penelitian yang dibuat dan hambatan yang dihadapi Pemerintah Kota Palangka Raya.